

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting bagi sumber daya manusia. Dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang maju. Dalam pendidikan dituntut adanya proses perbaikan kualitas sumber daya manusia dari waktu ke waktu. Untuk mewujudkan hal tersebut maka salah satu upayanya adalah dengan melakukan beberapa perubahan metode pembelajaran dalam pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan komponen dari suatu pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa. Proses dan metode pembelajaran yang baik akan meningkatkan sikap dan tekad kemandirian manusia dan masyarakat, sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi

:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

(UU RI Tentang Sisdiknas dalam <http://www.depdiknas.co.id/>)

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, hal diatas harus dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan Garis–Garis Besar Program

Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan 2004, berbunyi sebagai berikut :

“Tujuan pengajaran adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni. Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian dan keteknikan, agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian keteknikan. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan. Serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.”

Berdasarkan tujuan di atas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang tugas utamanya adalah mempersiapkan sumber daya manusia untuk siap dipekerjakan di industri atau menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda. Peserta diklat SMK harus menguasai hal-hal yang diperlukan di dunia kerja sehingga tidak ada kesalahan dalam melakukan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut maka peserta diklat dituntut menguasai seluruh mata diklat sesuai dengan kurikulum.

Pada peserta diklat SMK program Teknik Pendingin, mata diklat peralatan dan bahan refrigerasi (PBR) merupakan salah satu mata diklat yang harus dikuasai peserta diklat, karena mata diklat PBR merupakan suatu mata diklat dasar teknik pendingin. Pada mata diklat PBR ini terdapat pembahasan tentang refrigeran dan menggambar pipa. Pada sub kompetensi refrigeran dan menggambar pipa inilah peserta diklat harus memiliki prestasi yang baik atau sesuai standar ketuntasan.

Pada kenyataannya prestasi materi refrigeran dan menggambar pipa pada peserta diklat tingkat 1 TP A SMK TI Pembangunan sebagian besar tidak sesuai dengan standar ketuntasan. Berdasarkan sumber yang didapat dari guru mata diklat PBR, prestasi belajar peserta diklat untuk mata diklat PBR pada tingkat 1 TP A SMK TI Pembangunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel 1.1

Hasil tugas–tugas pada semester 1 Tahun Ajaran 2006/2007

No	Sub Kompetensi	Tingkat	≥ Standar Ketuntasan (70)	< Standar Ketuntasan (70)
1	Refrigeran	1 TP A	10 %	90 %
2	Gambar Pipa	1 TP A	10 %	90 %

Sumber : Guru Mata Diklat PBR SMK TI Pembangunan

Dengan melihat tabel di atas, sebagian besar nilai yang dihasilkan masih di bawah standar ketuntasan. Seorang peserta diklat dikatakan berhasil ditentukan oleh ketuntasan ($mastery \geq 70\%$) yang bersangkutan menguasai kompetensi yang dipelajarinya, sesuai dengan standar atau kriteria kompetensi yang telah ditetapkan Depdiknas (2004 : 20) bahwa “peserta diklat yang telah memenuhi semua persyaratan minimal dinyatakan kompeten dikonversi dengan lambang angka 70 (dalam skala 0 s/d 100) sebagai batas tuntas”.

Permasalahan yang dialami peserta diklat terbagi pada dua hal, yaitu masalah prestasi peserta diklat pada materi refrigeran dan masalah prestasi peserta diklat pada menggambar pipa. Dalam proses belajar mengajar tentang refrigeran peserta diklat mengalami masalah dalam pengetahuan konsep refrigeran organik dan refrigeran halocarbon, pengetahuan macam–macam dan spesifikasi refrigeran organik, pengetahuan macam–macam dan spesifikasi refrigeran halocarbon,

pengetahuan tentang pengaruh kelembaban dan pelumas terhadap refrigeran. Untuk faktor permasalahan dari menggambar pipa, peserta diklat mengalami masalah yaitu ; masih sulit menulis huruf sesuai standar gambar teknik tanpa menggunakan Mal, masih banyak yang tetap mengabaikan penggunaan garis tebal pada gambar, masih salah dalam membedakan garis putus–putus dan garis sumbu, masih saja lupa dengan perbandingan bentuk panah ukuran.

Masalah – masalah di atas berhubungan erat dengan kemampuan peserta diklat dalam menyerap materi mata diklat. Daya serap peserta diklat pada aspek kognitif akan berpengaruh pada psikomotor. Oleh karena itu wajar apabila peserta diklat yang aspek kognitifnya kurang maka dari kemampuan psikomotor pun kurang, begitu pun sebaliknya.

Untuk mengatasi kekurangan dan kesulitan peserta diklat terhadap kondisi prestasinya tersebut dan seiring dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi maka dilakukan proses pembelajaran remedial. Dengan melakukan pembelajaran remedial ini diharapkan semua peserta diklat dapat mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan.

Pembelajaran remedial sebagai suatu bentuk khusus pembelajaran untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta diklat. Suryo dan Amin (Suharwanto, 2006 : 5) mengatakan, pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pembelajaran yang membuat baik. Dalam pembelajaran remedial ini terdapat beberapa metoda yang dapat diterapkan di kelas. Metoda – metoda tersebut melibatkan peserta diklat secara aktif sehingga

guru akan lebih leluasa dalam bertindak dan mengevaluasi peserta diklat. Dengan begitu guru dapat mengatasi kesulitan – kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta diklat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran remedial sebagai usaha untuk mengatasi segala kekurangan dan kesulitan dalam belajar yang ingin penulis lakukan pada mata diklat peralatan dan bahan refrigerasi (PBR) yang menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi peserta diklat dalam mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan yang penulis sampaikan di atas maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah “ **Proses Pembelajaran Remedial Mata Diklat Peralatan dan Bahan refrigerasi** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Masalah pada materi refrigeran, yaitu :
 1. Peserta diklat masih sulit untuk mengetahui konsep refrigeran organik dan refrigeran halocarbon dengan benar.
 2. Peserta diklat masih sulit untuk mengetahui macam–macam dan spesifikasi refrigeran organik dengan benar.
 3. Peserta diklat masih sulit untuk mengetahui macam–macam dan spesifikasi refrigeran halocarbon dengan benar.

4. Peserta diklat masih sulit untuk mengetahui tentang pengaruh kelembaban dan pelumas terhadap refrigeran dengan benar.

2. Masalah pada materi menggambar pipa, yaitu :

1. Peserta diklat masih sulit menulis huruf sesuai standar gambar teknik tanpa menggunakan Mal.
2. Peserta diklat masih banyak yang belum menerapkan dengan benar penggunaan garis tebal pada gambar.
3. Peserta diklat masih salah dalam membedakan garis putus-putus dan garis sumbu.
4. Peserta diklat masih saja lupa dengan perbandingan bentuk panah ukuran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang ada dibatasi, sehingga dapat memfokuskan penelitian dengan lebih baik. Masalah yang dibatasi dari identifikasi masalah adalah mengenai proses pembelajaran remedial yang dilakukan yaitu ;

1. Pada materi refrigeran (aspek kognitif)

Proses remedial pada teori tentang refrigeran organik dan refrigeran halocarbon.

2. Pada materi menggambar pipa (aspek psikomotor)

Proses remedial pada gambar pipa satu lekukan 90° , pipa dua lekukan 90° dan pipa dua lekukan 45° (ukuran diameter pipa 1/4 inchi dan 3/8 inchi).

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dikemukakan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah ;

“ Seberapa besar proses pembelajaran remedial dapat memberi perbaikan prestasi peserta diklat pada materi Refrigeran dan menggambar pipa ? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang akan dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menerapkan pembelajaran remedial untuk memperoleh gambaran sekaligus perbaikan tentang kemampuan peserta diklat dalam pengetahuan tentang refrigeran yang diperlukan dalam sistem refrigerasi.
2. Menerapkan pembelajaran remedial untuk memperoleh gambaran sekaligus perbaikan tentang kemampuan peserta diklat dalam menggambar pipa.
3. Mengukur perubahan prestasi peserta diklat yang terjadi setelah pembelajaran remedial.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu bagi:

1. Bagi peserta diklat, dapat lebih membantu mengatasi kekurangan dan kesulitan dalam memahami bahasan–bahasan yang ada pada mata diklat PBR (materi refrigeran dan gambar pipa).
2. Bagi guru, sebagai masukan dan alternatif pembelajaran dalam upaya mengatasi kekurangan dan kesulitan pada mata diklat PBR sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang refrigeran dan kemampuan menggambar pipa pada peserta diklat.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh pembelajaran di kelas untuk materi – materi mata diklat selanjutnya.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah–istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai judul yang diteliti. Istilah–istilah tersebut antara lain :

1. Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “processus” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan (Syah, Muhibbin ,2000 : 113). Jadi sesuai dengan judul pada penelitian ini, proses berarti suatu aktivitas dalam melakukan pembelajaran remedial guna mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pembelajaran yang membuat

baik, Suryo dan Amin (Suharwanto, 2006 : 5). Sesuai dengan penelitian ini maka pembelajaran remedial adalah suatu langkah pembelajaran ulang guna memperbaiki kekurangan prestasi pada masa lalu.

3. Mata diklat Peralatan dan Bahan Refrigerasi (PBR) adalah mata diklat dasar yang berisi tentang refrigeran, gambar pipa, peralatan dan praktek perpipaan. Dipelajari oleh peserta diklat program Teknik Pendingin tingkat 1 di SMK Teknologi Industri Pembangunan (Jadwal mata diklat program Teknik Pendingin tingkat 1 SMK TI Pembangunan). Sesuai dengan penelitian ini, mata diklat PBR adalah mata diklat yang dijadikan untuk melakukan pembelajaran dalam rangka memperbaiki prestasi.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada bab I dibahas masalah antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada bab II dibahas masalah antara lain: landasan teori yang meliputi tentang teori belajar, pembelajaran, pembelajaran remedial, tinjauan mata diklat peralatan dan bahan refrigerasi (refrigeran dan gambar pipa), asumsi dan hipotesis penelitian.

Pada bab III dibahas metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Pada bab IV dibahas masalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengujian instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, deskripsi data (hasil penelitian tindakan kelas), analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Pada bab V dibahas mengenai Kesimpulan dan saran.



